

BAB V

KESIMPULAN

Aransemen ulang karya Bob Marley *Get Up Stand Up* yang dibawakan oleh Tony Q Rastafara ternyata dapat membuka gambaran secara realitas tentang perkembangan musik tradisi di Indonesia yang berjalan seiring perkembangan kreativitas dan intelektualitas masyarakatnya. Adapun perkembangan tersebut melibatkan sebuah ornamentasi pemikiran dan tingkah laku yang banyak menentukan kemana musik tersebut dibawa. Apakah ia mengacu pada paradigma baru musik tradisional Indonesia, atau tetap bertahan pada bentuk aslinya.

Musik tradisi lahir dengan konsep dan penyampaian moral yang sesuai dalam kehidupan sosial masyarakat. Musik tradisi mempunyai ruang lingkup falsafah dan koridor estetis yang dicita-citakan masyarakatnya. Dua faktor itulah yang melahirkan sebuah bentuk pola pikir dan penilaian masyarakat terhadap nilai estetis, dengan kata lain, merupakan apresiasi masyarakat mengenai pola bunyi dan makna yang mereka sepakati bersama. Berangkat dari sinilah pada akhirnya tercipta sebuah inovasi yang baru mengenai kebudayaan musik dari apa yang terjadi oleh Tony Q Rstafara dimana alat musik tradisional Jawa Barat yaitu

kendang sunda mampu dan telah masuk dalam kapasitas jenis musik modern.

Sebuah pembaharuan yang sangat subyektif sebenarnya, jika diamati secara mendalam tentang kebudayaan musik, tetapi sebenarnya ini adalah sesuatu yang harus disadari ketika Tony Q Rastafara bahkan seniman-seniman lainnya pun membuat musik dalam ruang inovasi baru.

Terlalu sulit memang untuk melestarikan dan menjaga tradisi yang dapat bertahan pada bentuk aslinya sesuai dengan perkembangan zaman. Apalagi dalam budaya global saat ini, dimana musik tradisi akan terus mendapat tekanan dari perkembangan zaman yang menuntut perubahan termasuk selera dan gaya dalam musik itu sendiri yang disebabkan musik tradisi mempunyai sebuah kekakuan dalam fungsi. Namun pada sisi lain kita dapat mengupayakan sebuah bentuk baru dengan tidak meninggalkan bentuk dan nilai yang telah ada sebelumnya.

Harus kita sadari hal ini terjadi karena perkembangan musik tradisi dan perubahan musik tradisi dalam masyarakat dituntut dan menuntut sebuah perubahan nilai-nilai. Bila sebuah nilai-nilai itu dianggap tidak dapat lagi mengatasi permasalahan yang timbul, terutama mengenai ke estetisan seni tradisi, maka kita sebagai seorang etnomusikolog serta sebagai manusia kebudayaan yang peduli seharusnya ada sebuah pengupayaan

bentuk baru tetapi tetap dalam pelestarian, maksudnya adalah dengan tidak merusak sebuah nilai-nilai budaya yang telah ada dalam kesenian tersebut. Hal ini sebagai langkah mengantisipasi dalam tekstur nilai seni tradisi dalam perkembangan masyarakat di era-globalisasi.

Jadi jelas bahwa untuk mengembangkan seni dalam perkembangan zaman dirasakan sangat shah, tetapi tentunya tidak mengikis habis nilai-nilai budaya yang ada sebelumnya. Kita harus dapat melihat lebih dalam lagi, bahwa bagaimana pun bunyi lahir menempati sebuah susunan alunan lagu yang sesuai diciptakan dengan cita-cita masyarakatnya dan kita hanya dapat menjaga, melahirkan dan mencintai musik tradisi dalam bentuk baru demi kelangsungan musik tersebut.

Sebuah realitas mengenai kebudayaan musik yang lambat laun dapat berkembang sesuai dengan prediksi-prediksi waktu, seperti Tony Q Rastafara, adalah fenomena *socialism humanism music* yang mampu menggugah khasanah seni tradisional atas kehadiran kendang sunda dalam aransemen ulang lagu reggae *Get Up Stand Up*, dan mampu membawa musik tradisional untuk dapat eksis dalam *frem world music*. Disini dapat terlihat bahwa seni tradisional bukan terbelakang, kuno bahkan tertinggal dan lebih tragis lagi dianggap tidak ada lagi oleh sebagian besar global, tetapi sebenarnya kebodohan masyarakat global mengenai musik

tradisional dapat dimanfaatkan oleh kita sebagai seniman musik yang peduli terhadap musik tradisional. Adalah landasan pondasi yang sakral dalam kebudayaan musik dengan garis besar, segala sesuatu yang terjadi pada perkembangan musik sampai saat ini dikarenakan adanya ornamentasi musikal yang berasal dari seni tradisional.

Dengan hadirnya alat musik tradisional Jawa Barat yaitu kendang sunda, ternyata bisa dijadikan sebagai sumber penciptaan musik reggae melalui aransemen ulang lagu reggae karya Bob Marley *Get Up Stand Up* oleh Tony Q Rastafara, yang ternyata berhasil mewakili visi dan misi kebangsaan Indonesia yang selalu memerdekakan pelestarian budaya, dan di sini jelas ketika kendang sunda sudah hadir melalui jenis aliran musik lainnya, dan kini kendang sunda pun telah masuk dalam wilayah musik reggae yang sudah mendunia dan terapresiasi pada wilayah kancah blantika musik dalam negeri dan luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono, 1984, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik* Jakarta : C.V. Baru.
- Budiarto, C. Teguh, 2001, *Musik Modern dan Ideologi Pasar* , Yogyakarta : Tarawang Press.
- Edmund Prier SJ, Karl, 1985, *Ilmu Bentuk Musik* , Yogyakarta : P Pusat Musik Liturgi.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Geertz, Clifford, 1992, *Kebudayaan dan Agama*, Yogyakarta : Kanisius.
- Gumbira, Gugum, tt, *Proses Kreatif*, Bandung : Perpustakaan STSI Bandung.
- Haryono, Timbul, 1986, *Kendang Sunda Dalam Dimensi Ruang Dan Waktu*, Yogyakarta: Departemen direktorat Jendral kebudayaan Proyek Perintis Dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Keraf, Gorys, 1980, *Komposisi* , Flores : Nusa Indah.
- Koentjaraningrat, 1974, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Cetakan ke 2, Jakarta : Dian Rakyat.
- Kleden, Ignas, 1987, *Sikap Ilmiah dan Kritik kebudayaan* , Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan, Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Merriam, Alan P., 2001, *The Antropology of Music*, Terjemahan Triyono Bramantyo, "Antropologi Musik Bagian II", Yogyakarta: Perpustakaan ISI.
- M. Moeliono, Anton, *et. al.*,1990, *Kamus Basar Bahasa Indonesia* , Jakarta :Balai Pustaka.
- Nawawi, Hadari 1991, *Metode Penelitian Bidang Sosial* , Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Netl, Bruno, 1964, *Theory and Method in Ethnomucikology*, London : The press of glencoe collier-macmillan limited.

Pasaribu, Amir, 1986, *Analisis Musik Indonesia*, Jakarta: PT. Pantja Simpati.

R. Dove, Michael, 1985, *Peranan Kebudayaan Tradisional Indonesia Dalam Modernisasi*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Soedarsono, R.M., 1998, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soedjattmoko, 2001, *Kebudayaan Sosialis*, Jakarta: Melibas.

Soetrisno, R., 1981, *Sejarah Karawitan*, Yogyakarta : ASTI Yogyakarta.

Sudirga, I Komang, 2005, *Cakepung Ensambel Vokal Bali Kajian Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Kalika Press.

Sumardjo, Jakob, 1984, *Memahami Kesusastraan*, Bandung: Penerbit Alumni.

Surya Brata, Sumardi, 1998, *Metode Penelitian* , Jakarta : C.V. Rajawali.

Ubandi, Pandi, 1978, *Kendang* , Proyek Peningkatan /Pengembangan ASTI Bandung Sub-Proyek Penulisan.

Van Houve, 1980, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta : Ichtiar Baru.

Surat Kabar

KOMPAS, Minggu, 19 Juli 2006.

KOMPAS, Minggu 9 Juli 2006.

Gilmore, Mikal, 2005, *"The Life and Times Of Bob Marley"*, Rolling Setone, Jakarta: Edisi 1, Mei.

Nara Sumber

Nama : Tony Waluyo Sukmo Asih (Tony Q)
Umur : 45 tahun
Profesi : Seniman
Alamat : Jl. Pulo Asem 1c No. 57 Rawamangun Jakarta Timur

Nama : Asep Saepudin
Umur : 26 tahun
Profesi : Dosen Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta
Alamat : Prancak Glondong Sewon Bantul Yogyakarta

Nama : Cipi Irawan
Umur : 41 tahun
Profesi : Dosen Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta
Alamat : Perum Sewon Indah C.4 Panggung Harjo Sewon Bantul Yogyakarta

Nama : Hendricus
Umur : 30 Tahun
Profesi : Seniman
Alamat : Bulungan Jakarta

